

## PESAN DALAM FOTO BRASSAI BERJUDUL “BIJOU” OF THE MONTMARTRE CABARETS

Oleh  
**Anin Astiti**

Dosen pada Program Studi Fotografi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta, Jawa Tengah 57126  
E-mail: nien\_as@yahoo.com

### Abstract

*Brassai works titled “Bijou” of the Montmartre cabarets is very interesting theory revealed by semiotics. The photo is one of the works in the project Brassai Paris by Night is doing to document Paris at night. On the work found several signs that can be described with particular semiotic theory of semiotics Barthes. “Bijou” of the Montmartre cabarets is a representation of the nightlife in Paris which is illustrated by the figure of an old woman who works as an entertainer with a background in a nightclub atmosphere. The visual expression achieved with the proper use of photographic techniques by Barthes either through the use of natural light and a standard lens.*

**Key words:** photography, sign, semiotica

### PENDAHULUAN

Di dalam salah satu proyek yang dilakukan, Brassai, nama aslinya adalah Gyula Halász, membuat sebuah konsep tentang kehidupan malam di Paris, yang kemudian diterbitkan pada tahun 1933 berupa sebuah buku. Brassai melakukan sejumlah perjalanan yang disertai dengan pengamatan dan survei yang berhubungan dengan kehidupan di malam hari di kota Paris, Perancis. Suasana malam di Paris sangat menarik bagi Brassai untuk dijadikan sebuah tema dalam karya fotografinya. Menurutnya, suasana malam di kota Paris sangat terasa dinamikanya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan para warga kota yang bekerja di malam hari. Brassai yang sudah bertahun-tahun

tinggal di Paris, merasakan bahwa ‘kehidupan’ malam di tempat tersebut merupakan sebuah pemandangan dengan wajah apa adanya, dengan berbagai macam manusia ‘malam’ yang hidup di dalamnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa Brassai menganggap ‘kehidupan’ malam di Paris adalah merupakan sebuah dunia lain yang nyata dan nada, yang dianggap layak dijelajahinya, karena para manusia malam itu sebenarnya merupakan orang-orang yang memiliki keinginan secara sadar untuk beraktivitas di malam hari, baik sebagai perampok, pencuri, penjaja cinta, criminal, dan sebagainya. Segala jenis kejahatan dan tindakan-tindakan buruk yang mereka lakukan, dan Brassai menemukan adanya

keindahan yang layak untuk dipertontonkan melalui sebuah karya fotografi.

Brassai adalah fotografer di era abad ke-19-an akhir, dengan karya-karya yang cenderung bersifat dokumentatif yang meliput segala jenis bentuk kehidupan yang ada di sekitarnya. Berbagai macam profesi yang tergambar di ratusan foto potret hingga foto arsitektural telah diciptakan sepanjang masa tersebut. Karya foto Brassai didominasi dengan cetak hitam putih dengan menampilkan kontras tinggi, mengingat di masa itu teknologi cetak foto masih belum sesempurna teknologi di abad ke-20.

Keseluruhan karya Brassai dalam tema "*Paris by Night*" dibuatnya di malam hari dengan pencahayaan tanpa rekayasa, apa adanya (*available light*). Brassai hanya memanfaatkan cahaya yang ada, seperti cahaya lampu di dalam klub, pertokoan maupun lampu-lampu di pinggir jalan. Pencahayaan dengan memanfaatkan cahaya yang ada, tanpa *artificial light*, yang dilakukannya berhasil menampilkan kesan natural, humanis, dan kedalaman tanpa batas serta dramatis.

Atas dasar daya tarik yang dimunculkan oleh karya Brassai tersebut, menjadikan sebuah ketertarikan untuk mengkaji pesan (*value*) yang terkadung di dalam karya "*Bijou*" Of The Montmatre Cabarets.

## PEMBAHASAN

Di dalam karya Brassai tentang *Paris by Night*, dapat dijumpai beberapa pesan fotografis berupa tanda. Hal tersebut akan sangat menarik bila diuraikan dengan teori Semiotika, ilmu atau studi tentang tanda. Dalam studi ini,

dipelajari sejauh manakah bahasa dapat menjadi bermakna yang kemudian dikomunikasikan dalam masyarakat. Teori-teori yang dikemukakan oleh Saussure, C.S. Pierce, dan Roland Barthes dapat dipakai untuk menganalisa karya-karya dalam seni, baik seni rupa, seni pertunjukan, maupun seni media rekam.

Fotografi, merupakan sebuah media seni yang sangat bermakna karena foto bisa menyampaikan berbagai tanda. Sifatnya yang faktual menjadikan fotografi mampu menyampaikan pesan-pesan melalui tanda-tanda yang ada di dalamnya sesuai dengan apa yang memang ada dan terjadi pada saat foto itu dibuat. Fotografi yang dihadirkan memiliki sebuah bahasa tersendiri yang dapat merepresentasikan segala sesuatu. Untuk itu dalam mengungkap pesan dalam karya Brassai maka digunakanlah teori ketiga tokoh Semiotika tersebut.

C.S. Pierce terkenal teorinya dengan relasi makna. Dikatakannya bahwa "Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barang kali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakannya saya namakan interpretant dari tanda yang pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya"

Menurut Pierce, tanda (representamen) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu (Eco, 1979:15). Tanda akan selalu mengacu ke sesuatu yang lain, yang oleh Pierce disebut objek (denotatum). Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi

*interpretant* adalah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Dalam konsep relasi makna, Pierce menguraikan aspek-aspek penting di dalamnya untuk memudahkan dalam memahaminya yaitu ikon, indeks, dan simbol. *Ikon* adalah sebuah tanda yang serupa dengan objek yang diwakilinya atau yang tergambar.

Berkaitan dengan hal tersebut, Saussure mengungkapkan bahwa kegiatan berbicara (parole) sangatlah penting. Kegiatan tersebut bersifat konkret namun kemudian muncul sesuatu yang bersifat abstrak, dari sesuatu yang bersifat abstrak tersebut kemudian muncul berbagai isyarat yang terbentuk di dalamnya. Isyarat muncul dalam kegiatan berkomunikasi berupa indikasi. Dalam hal berkomunikasi, manusia menggunakan instrumen di dalamnya.

Pada dasarnya Roland Barthes pun merupakan pengikut Saussurean. Barthes menyebutnya Semiologi, suatu ilmu mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Barthes mengelompokkan kode-kode dalam tanda menjadi 5 kelompok, yakni: kode hermeneutik, kode semantik, kode simbolik, kode narasi, dan kode kebudayaan,

Bila berbicara tentang (membaca) fotografi, menurut Barthes yang satu hal penting adalah terbangunnya makna konotasi. Semiotika digunakan untuk membaca teks. Menurut Barthes dalam bukunya yang berjudul "The Photographic Message" (Footenote) untuk membaca foto memerlukan beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: 1) Tahap perspektif: terjadi sebuah perpindahan dari gambar pada sebuah kategori verbal yang bersifat imajinatif, sebuah foto memiliki fungsi yang baik dalam hal memindahkan

kategori verbal tersebut ke dalam sebuah media foto; 2) Tahap konotasi kognitif: dilakukan pengumpulan dan menghubungkan unsur-unsur historis pada makna denotasi pada gambar ke dalam imajinasi paradigmatic; 3) Tahap etis-ideologis: sebuah upaya untuk mempersiapkan berbagai penanda yang akan dilontarkan. Selain itu, Barthes mengungkapkan dua hal dalam fotografi yang dapat meningkatkan konotasi yaitu 1) Konotasi yang diproduksi melalui modifikasi atau intervensi langsung terhadap realita itu sendiri (*Trick Effect, Pose, dan Objects*), dan 2) Konotasi yang diproduksi melalui wilayah estetis foto (*Photogenia, Aestheticism* dan *Syntax*).



"Bijou" of the Montmartre cabarets

From "Paris by Night" 1933

Sumber: <http://www.masters-of-photography.com/>

Karya Brassai berjudul "Bijou" of the Montmartre cabarets merupakan satu dari sekian banyak hasil karya Brassai

dalam proyeknya *Paris by Night* yang dilakukan untuk mendokumentasikan kota Paris pada waktu malam. Pada karya foto tersebut ditemukan beberapa tanda-tanda yang dapat diuraikan secara semiotis, khususnya dengan teori semiotika Barthes.

Apabila dilihat secara visual, pada foto tersebut tampak seorang wanita berumur dengan berbusana komplik dengan menggunakan mantel bulu binatang, topi, dan aksesoris lainnya. Sepasang kakinya menggunakan *stocking* dengan alas kaki berupa sepatu berwarna gelap. Pada lehernya melingkar kalung mutiara, begitu juga dengan gelang yang melingkar di tangan kiri dan kanannya. Di meja depan wanita itu, terdapat sebuah gelas yang sepertinya berisi *wine*, piring kecil, dan sebuah asbak.

Berdasarkan pada deskripsi visual di atas, wanita dalam foto tersebut dapat dikonotasikan bahwa wanita tua itu merupakan seorang wanita penghibur, yang sedang menanti pelanggannya di sebuah bar atau di tempatnya bekerja. Pembacaan foto berjudul "*Bijou*" of the *Montmartre cabarets* dapat memaparkan banyak hal mengenai tanda yang dikemukakan dan menemukan makna konotasi yang dihasilkan melalui modifikasi terhadap objek itu sendiri, yang dilihat dari sudut pandang teknik secara fotografis. Penggunaan lensa standar (*fix lens*, *non-zoom lens*) oleh Brassai dimungkinkan untuk menangkap gambar secara keseluruhan sehingga terlihat beberapa objek di sekelilingnya. Efek penggunaan lensa standar tersebut juga tampak pada dimensi kedalaman latar belakang objek. Hal itu tidak akan tercapai dengan penggunaan lensa tele atau zoom. Pemanfaatan latar belakang sebuah dinding dengan cermin yang diungkap

melalui lensa standar tersebut, tampaknya Brassai berusaha untuk menyampaikan situasi atau keadaan dalam ruangan tersebut apa adanya.

Konotasi lain yang diproduksi melalui wilayah estetis foto dapat ditemukan adanya unsur *Photogenia*. Penggunaan teknik pengambilan gambar dengan sudut pandang frontal, dimaksudkan agar perspektif pada foto terkesan melebar. Unsur sintaksis diuraikan dengan rangkaian cerita atau *caption* yang ada pada foto tersebut, yang menjelaskan bahwa foto tersebut merupakan salah satu pemandangan pada sebuah klub Cabaret di kota Paris pada waktu malam hari. Hal itu didukung dengan penggunaan teknik *non artificial lighting* dalam pemotretan oleh Brassai.

## PENUTUP

Pengungkapan pesan yang terkandung dalam karya fotografi dengan teori-teori Semiotika menjadikan karya fotografi semakin menarik diungkap dalam kaitannya dengan perannya sebagai media ekspresi. Karya foto merupakan instrumen yang digunakan untuk menampilkan tanda-tanda dan menjadi sebuah representasi tentang realitas yang ingin diungkapkan oleh fotografer. Di dalam fotonya yang berjudul "*Bijou*" of the *Montmartre cabarets*, Brassai menggambarkan seorang wanita penghibur yang sedang duduk di tempat kerjanya dan ditemani *wine*, piring kecil, dan asbak. Suasana klub malam diungkap melalui pencahayaan yang apa adanya dan latar yang mendukung. Foto tersebut merupakan salah satu pencapaian Brassai dalam mengungkap kehidupan malam di Paris melalui karya foto.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jinasutra.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Tinarbuko, Sumbo. 2010. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jinasutra.

### Sumber Internet

<http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika>  
(diakses tanggal 2 Januari 2011)

<http://www.masters-of-photography.com/> (diakses tanggal 5 Januari 2011)